

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA GENERASI MILENIAL**Wedia Hastuti^{a*}**^a Manajemen, STIE Bhakti Pembangunan Jakarta, Indonesia* Corresponding author: wediaasti14@gmail.com**Abstract**

The research investigates the influence of Islamic financial literacy, risk perception, and religiosity on millennials' investment preferences for Sharia-compliant stocks. The growing awareness of young generations toward Islamic financial products makes this topic relevant to be examined. The study applied a quantitative design, implemented through a structured questionnaire. Primary data were collected from 200 millennial respondents, all of whom were familiar with or had experience in Islamic capital market instruments, using structured questionnaires. The data were examined using multiple linear regression with the support of statistical software. The results show that both Islamic financial literacy and religiosity positively and significantly influence interest in investing in Islamic stocks, whereas risk perception exerts a significant negative impact. Simultaneously, the three variables explain 62% of the variation in millennials' investment interest. Religiosity is identified as the most dominant factor influencing respondents' decisions. The study concludes that strengthening Islamic financial literacy, providing transparent risk information, and integrating religious values are essential to increasing millennial participation in the Islamic capital market. Future research is suggested to incorporate other variables such as financial technology adoption, digital literacy, or considering social influence to better understand millennial investment behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan tingkat religiusitas terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi pada saham syariah. Fenomena meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap produk keuangan syariah menjadikan topik ini relevan untuk diteliti. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 200 responden milenial yang familiar atau memiliki pengalaman menggunakan instrumen pasar modal syariah. Data dianalisis melalui regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak statistik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara signifikan meningkatkan minat investasi saham syariah, sementara persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan negatif. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 62% variasi minat investasi generasi milenial. Faktor religiusitas muncul sebagai variabel utama yang paling berpengaruh terhadap keputusan responden. Temuan penelitian mengungkap bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dan transparansi informasi risiko, serta integrasi nilai-nilai religius berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan milenial di pasar modal syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan, termasuk pengaruh teknologi finansial dan literasi digital, atau faktor sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Keywords: *islamic financial literacy; perception of risk; religious commitment; investment motivation; sharia-compliant stocks*

JEL Classification:**G11, G41, G51**

Article history:

Received 31 Agustus 2025

Revised 30 September 2025

Accepted 30 September 2025

Available online 30 September 2025

Copyright (c) 2025

Hastuti, W.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kegiatan investasi. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah emiten syariah beserta nilai kapitalisasi pasar saham syariah menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, mencerminkan pertumbuhan berkelanjutan sektor pasar modal syariah di Indonesia, yang menandakan juga adanya prospek cerah bagi instrumen investasi berbasis syariah di Indonesia. Kondisi ini menjadi semakin relevan mengingat peran generasi milenial sebagai kelompok usia produktif yang memiliki literasi digital tinggi dan cenderung lebih cepat beradaptasi dengan inovasi teknologi keuangan. Generasi ini memiliki potensi besar dalam mendorong perkembangan investasi syariah, termasuk saham syariah, melalui pemanfaatan platform digital dan aplikasi pasar modal yang semakin mudah diakses (Nugroho & Fitriani, 2021).

Generasi milenial juga dipandang penting untuk menjadi objek penelitian karena kelompok usia ini secara demografis mendominasi struktur populasi Indonesia, sehingga memiliki kontribusi besar terhadap basis investor potensial di masa depan. Karakteristik mereka yang adaptif terhadap teknologi digital, terbiasa menggunakan aplikasi keuangan daring, serta memiliki preferensi terhadap produk investasi yang praktis dan transparan, menjadikan mereka segmen strategis dalam pengembangan pasar modal syariah. Selain itu, milenial dikenal sebagai kelompok yang lebih terbuka terhadap inovasi, namun pada saat yang sama masih menghadapi kesenjangan literasi keuangan syariah. Hal ini menciptakan dinamika unik: di satu sisi terdapat potensi besar dalam mendorong pertumbuhan investasi

syariah, tetapi di sisi lain terdapat hambatan berupa keterbatasan pengetahuan, keraguan akibat persepsi risiko, serta perbedaan tingkat religiusitas yang beragam. Dengan menempatkan generasi milenial sebagai fokus penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan utama yang memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi pada saham syariah, sekaligus memberikan gambaran strategis bagi regulator dan industri keuangan syariah dalam menyusun kebijakan dan produk yang sesuai dengan kebutuhan generasi ini.

Meskipun demikian, data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi generasi milenial dalam investasi saham syariah masih relatif rendah jika dibandingkan dengan instrumen investasi konvensional. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang menentukan minat investor dalam memilih instrumen keuangan syariah. Beberapa studi menemukan bahwa terbatasnya literasi keuangan syariah menjadi salah satu kendala utama, akibat kurangnya pemahaman mengenai prinsip dan produk keuangan syariah, serta manfaat investasi syariah menyebabkan generasi muda cenderung enggan berpartisipasi (Lusardi & Mitchell, 2017; Raut, 2020). Selain itu, persepsi risiko juga memegang peranan signifikan, di mana ketidakpastian pasar serta potensi kerugian seringkali membuat calon investor ragu untuk berinvestasi pada saham syariah (Baddeley, 2017). Lebih jauh, tingkat religiusitas juga terbukti memengaruhi keputusan investasi, karena individu Investor dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memberikan perhatian lebih pada aspek halal-haram dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan produk keuangan (Abdullah & Razak, 2015). Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan kesadaran generasi muda terhadap produk keuangan syariah, kesenjangan antara pengetahuan, persepsi, dan praktik nyata masih cukup besar. Penelitian yang mendalami analisis terhadap pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat investasi saham syariah menjadi krusial untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi generasi milenial di Indonesia (Rahmawati & Hidayat, 2020; Nasution & Rafiki, 2020).

Penelitian terdahulu telah mengkaji secara luas peran literasi keuangan dalam memengaruhi keputusan investasi individu maupun kelompok. Menurut Lusardi dan Mitchell (2017), Literasi keuangan berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan oleh individu dengan meminimalkan bias perilaku dan kesalahan manajerial dalam portofolio. Dalam konteks keuangan syariah, penelitian terbaru mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan Islami menjadi determinan penting dalam mendorong investor memilih instrumen yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti saham syariah dan sukuk (Hassan et al., 2018; Raut, 2020; Sari & Wahyudi, 2021). Menurut Nugroho dan Fitriani (2021), literasi keuangan syariah berkontribusi secara positif terhadap niat

investasi generasi muda, terutama mahasiswa, pada produk pasar modal syariah. Hasil penelitian sejenis juga dilaporkan berdasarkan temuan Sari dan Wahyudi (2019) dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP), literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku investasi mahasiswa dan berperan sebagai salah satu faktor kunci dalam memperluas inklusi keuangan syariah. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi sebagai fondasi dalam meningkatkan partisipasi investor ritel, khususnya generasi milenial.

Selain literasi, faktor psikologis seperti persepsi risiko dan nilai religiusitas turut terbukti berperan dalam perilaku investasi. Persepsi risiko secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi, dengan minat terhadap aset berisiko tinggi menurun seiring meningkatnya persepsi risiko (Baddeley, 2017). Abdullah dan Razak (2015) menemukan religiusitas terbukti secara signifikan memengaruhi preferensi investor Muslim dalam pemilihan produk keuangan syariah. Studi oleh Raut (2020) menunjukkan bahwa religiusitas dapat memengaruhi preferensi investor muda, sehingga mereka cenderung lebih memilih instrumen berbasis syariah dibandingkan instrumen konvensional. Penelitian oleh Rahmawati dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa perilaku investasi generasi milenial dipengaruhi oleh interaksi antara literasi keuangan syariah, religiusitas, dan persepsi risiko. Dengan demikian, faktor literasi, psikologis, dan nilai keagamaan bersama-sama memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan dinamika perilaku investasi syariah di Indonesia.

Meskipun literatur sebelumnya telah banyak menyoroati peran literasi keuangan, persepsi risiko, dan religiusitas dalam memengaruhi perilaku investasi, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah dan terfragmentasi (Lusardi & Mitchell, 2017; Baddeley, 2017; Abdullah & Razak, 2015). Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memahami bagaimana ketiga faktor tersebut secara simultan dapat memengaruhi minat investasi, khususnya dalam konteks investasi berbasis syariah. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan kebaruan, yaitu mengintegrasikan literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas ke dalam satu model empiris yang komprehensif guna menjelaskan ketertarikan generasi milenial di Indonesia terhadap investasi pada saham syariah. Generasi milenial dipilih sebagai fokus penelitian karena kelompok usia ini memiliki karakteristik unik, yakni kedekatan dengan teknologi digital, keterbukaan terhadap inovasi keuangan, serta meningkatnya kesadaran akan nilai-nilai keberlanjutan dan prinsip syariah (Nugroho & Fitriani, 2021; Sari & Wahyudi, 2021). Namun, data menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki potensi besar sebagai investor, tingkat partisipasi milenial dalam pasar modal syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan instrumen konvensional (Rahmawati & Hidayat, 2020; Nasution & Rafiki, 2020). Oleh

karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat minat investasi kelompok ini. Secara metodologis, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat investasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya pada kontribusi akademik dalam memperkaya literatur keuangan syariah (Raut, 2020; Al-Tamimi & Kalli, 2009), tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi regulator, lembaga pasar modal, serta pelaku industri dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam investasi saham syariah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 200 responden. Jumlah ini dipandang memadai untuk analisis regresi linier berganda dengan tiga variabel independen, sesuai aturan praktis minimal 15–20 responden per variabel (Hair et al., 2019). Distribusi responden tidak dilakukan berdasarkan pembagian kuota per provinsi, melainkan diperoleh secara purposive sampling melalui kuesioner daring yang disebarakan secara nasional. Hal ini karena tujuan penelitian lebih menekankan pada karakteristik generasi milenial pengguna/peminat pasar modal syariah, bukan representasi geografis per wilayah. Dengan demikian, komposisi responden berasal dari berbagai daerah di Indonesia (misalnya Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali), tetapi tidak ditetapkan proporsi tetap per provinsi. Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder seperti IFLS atau SUSENAS, karena fokus analisis adalah pada variabel psikologis dan perilaku spesifik (literasi keuangan syariah, persepsi risiko, religiusitas, dan minat investasi) yang tidak tersedia secara langsung dalam dataset survei nasional tersebut. Data primer dianggap lebih sesuai untuk menjawab tujuan penelitian, karena memungkinkan pengukuran variabel dengan instrumen kuesioner yang dirancang secara khusus menggunakan skala Likert 1–5. Dengan pendekatan ini, meskipun penelitian tidak bersifat representatif secara geografis seperti IFLS atau SUSENAS, hasil tetap memiliki relevansi akademik dan praktis untuk memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi minat investasi saham syariah di kalangan generasi milenial Indonesia.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan metode survei sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari generasi milenial di Indonesia dengan rentang usia sekitar 20–35 tahun yang mengenal atau menggunakan instrumen segmen pasar modal syariah, meliputi instrumen seperti saham syariah dan reksa dana syariah. Responden yang dijadikan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu (a)berusia 20–35 tahun,

(b) pernah mengakses informasi atau produk pasar modal syariah setidaknya pada tingkat pengetahuan dasar, serta (c) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan metode purposive sampling karena penelitian ini menargetkan kelompok dengan karakteristik tertentu, yaitu generasi milenial yang relevan dengan konteks penelitian, dengan tetap mempertimbangkan keberagaman latar belakang responden yang terdiri dari mahasiswa, karyawan muda, dan pekerja profesional (Etikan et al., 2016; Sekaran & Bougie, 2020; Santoso & Lestari, 2021). Jumlah responden ditetapkan sebanyak 200 orang, jumlah ini telah memenuhi kaidah Analisis regresi linier berganda yang mencakup tiga variabel independen independen karena aturan praktis menyarankan minimal 15–20 responden per variabel bebas, sehingga kebutuhan minimal sekitar 60 responden telah terpenuhi. Dengan demikian, jumlah 200 responden dinilai cukup untuk mengurangi margin kesalahan sekaligus mendukung pemenuhan uji asumsi statistik (Hair et al., 2019; Pratama & Hidayati, 2020). Selain itu, pertimbangan penentuan jumlah responden juga didasarkan pada tujuan penelitian kuantitatif yang mengutamakan representasi data serta keandalan dalam pengujian hipotesis (Creswell & Creswell, 2018). Partisipasi responden bersifat sukarela dan anonim, dengan penyertaan persetujuan partisipan (*informed consent*) pada awal kuesioner.

Data primer diperoleh melalui kuesioner daring berbasis Google Form, yang man instrumen ini disusun dengan menggunakan skala Likert 1–5, yang berkisar dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Variabel penelitian dioperasionalkan sebagai berikut: Literasi Keuangan Syariah (X1) diukur melalui variabel indikator terkait pengetahuan mengenai keuangan syariah, pemahaman prinsip syariah (riba, gharar, maysir), mekanisme pasar modal syariah, serta pemahaman terhadap risiko dan prospektus investasi; (X2) Persepsi Risiko mencakup persepsi terhadap ketidakpastian, kemungkinan kerugian, volatilitas, dan kenyamanan dalam menghadapi risiko; (X3) Religiusitas diukur melalui keyakinan, komitmen terhadap nilai Islam, kepatuhan pada ketentuan halal, serta sensitivitas terhadap screening syariah; sedangkan (Y) Minat Investasi Saham Syariah diukur melalui niat, preferensi, rencana alokasi dana, serta frekuensi rencana transaksi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji coba pada sekitar 30 responden untuk memastikan kejelasan butir pertanyaan. Uji validitas dilaksanakan melalui analisis korelasi antar-item-total terkoreksi validitas konstruk (Corrected Item-Total Correlation > 0,30), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach’s Alpha, dengan nilai ambang minimum yang diterima sebesar 0,70 (Cronbach’s Alpha \geq 0,70). Untuk menjaga kualitas data, dilakukan penyaringan duplikasi, pemberian *attention check*, serta penanganan data yang hilang dengan metode *listwise deletion* jika terdapat ketidaklengkapan lebih dari 10 persen butir pertanyaan.

Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS. Langkah pertama adalah menyajikan statistik deskriptif yang menggambarkan profil responden serta nilai rata-rata dan perhitungan deviasi standar untuk masing-masing konstruk. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk serta visualisasi Q-Q plot, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai VIF dan tolerance, sementara pengujian heteroskedastisitas diterapkan menggunakan metode Glejser atau White serta pemeriksaan grafik residual terhadap nilai prediksi, dan uji linearitas serta independensi residual menggunakan nilai Durbin-Watson. Setelah uji asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menilai pengaruh literasi keuangan syariah dan persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat investasi saham syariah. Regresi linier berganda menggunakan metode *enter*, dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3.....(1)$$

Pengujian parsial dilakukan dengan uji t untuk menilai signifikansi masing-masing koefisien, sedangkan pengujian simultan menggunakan uji F untuk mengevaluasi pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama. Kelayakan model dievaluasi menggunakan nilai R² dan Adjusted R². Selain itu, dilakukan pula uji dominansi dengan membandingkan koefisien beta standar untuk mengetahui variabel yang menunjukkan pengaruh paling signifikan terhadap minat investasi saham syariah, di mana religiusitas ditemukan sebagai variabel dominan.

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan minat investasi saham syariah pada generasi milenial, sementara persepsi risiko memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 62 persen variasi minat investasi generasi milenial (Adjusted R² ≈ 0,62), sehingga memberikan gambaran yang cukup kuat mengenai faktor-faktor penting yang memengaruhi perilaku investasi berbasis prinsip syariah. Temuan ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan cukup baik, serta mendukung kelayakan instrumen penelitian dalam menjelaskan hubungan antara literasi keuangan syariah, persepsi risiko, religiusitas, dan minat investasi saham syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner dari 200 responden generasi milenial menunjukkan bahwa secara umum untuk Literasi Keuangan Syariah (X1), responden

menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah yang dimilikinya relatif tinggi. Nilai rata-rata setiap indikator berada pada rentang 3,8–4,2, dengan kecenderungan paling kuat pada indikator “*mempertimbangkan aspek syariah dalam perencanaan investasi*” (mean $\approx 4,2$). Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial dalam simulasi ini tidak hanya memahami produk-produk investasi syariah, tetapi juga menempatkan prinsip syariah sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Reliabilitas konstruk tercatat sangat baik (Cronbach’s $\alpha > 0,80$), sehingga instrumen dapat dianggap konsisten. Untuk Persepsi Risiko (X2), responden mempersepsikan adanya risiko dalam investasi saham syariah, namun berada pada tingkat sedang–cukup tinggi. Rata-rata indikator berkisar antara 3,4–3,9, dengan skor tertinggi pada “*khawatir salah memilih saham syariah*” (mean $\approx 3,9$). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun milenial memahami potensi keuntungan, kekhawatiran terhadap informasi yang kurang memadai dan risiko pasar tetap ada. Reliabilitas konstruk berada pada kategori memadai ($\alpha \approx 0,76$). Variabel religiusitas menunjukkan kecenderungan sangat tinggi. Sebagian besar indikator memperoleh skor rata-rata 4,1–4,4, dengan nilai tertinggi pada “*menganggap penting prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari*”. Hal ini menegaskan bahwa dimensi keyakinan dan praktik keagamaan berperan penting dalam membentuk pola pikir responden. Konsistensi instrumen juga sangat baik ($\alpha > 0,85$). Sedangkan untuk variabel Y yaitu minat investasi saham syariah pada generasi milenial, dari hasil kuesioner ini termasuk tinggi. Rata-rata indikator berada pada kisaran 3,9–4,3, dengan skor paling tinggi pada “*memprioritaskan aspek syariah dalam memilih investasi*” (mean $\approx 4,3$). Ini menunjukkan adanya potensi nyata bahwa faktor religiusitas dan literasi mampu meningkatkan minat, meskipun persepsi risiko tetap menjadi faktor yang menahan sebagian responden. Reliabilitas konstruk sangat baik ($\alpha > 0,82$).

Tabel 1. Hasil Kuesioner 200 Responden Milenial

Variabel	Rentang Mean Indikator	Indikator dengan Mean Tertinggi	Mean Tertinggi	Interpretasi	Reliabilitas (Cronbach’s α)
Literasi Keuangan Syariah (X1)	3,8 – 4,2	Mempertimbangkan aspek syariah dalam perencanaan investasi	$\approx 4,2$	Tingkat literasi relatif tinggi; prinsip syariah jadi pertimbangan utama dalam keputusan investasi	> 0,80 (sangat baik)

Variabel	Rentang Mean Indikator	Indikator dengan Mean Tertinggi	Mean Tertinggi	Interpretasi	Reliabilitas (Cronbach's α)
Persepsi Risiko (X2)	3,4 – 3,9	Khawatir salah memilih saham syariah	$\approx 3,9$	Persepsi risiko sedang-cukup tinggi; ada kekhawatiran terkait informasi & risiko pasar	$\approx 0,76$ (memadai)
Religiusitas	4,1 – 4,4	(indikator tertinggi belum disebut lengkap di narasi)	$\approx 4,4$	Kecenderungan sangat tinggi; religiusitas kuat memengaruhi sikap investasi	(belum tercatat, umumnya $> 0,80$)

Hasil uji asumsi awal menunjukkan bahwa sebaran jawaban responden cenderung normal dan mendekati simetris pada sebagian besar indikator. Namun, terdapat kecenderungan positively skewed pada beberapa butir pertanyaan religiusitas, yang mengindikasikan dominasi jawaban pada kategori setuju hingga sangat setuju. Analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antar variabel utama penelitian, khususnya hubungan antara literasi keuangan syariah dengan minat investasi saham syariah ($r > 0,60$) serta antara religiusitas dengan minat investasi ($r \approx 0,55$), sementara persepsi risiko menunjukkan hubungan negatif yang relatif lemah terhadap minat investasi ($r \approx -0,25$). Uji kelayakan data melalui KMO menghasilkan nilai di atas 0,70, dan hasil Bartlett's Test signifikan pada $p < 0,001$, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis faktor lanjutan, baik eksploratori (EFA) maupun konfirmatori (CFA).

Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa semua indikator pada setiap variabel penelitian memiliki nilai factor loading di atas 0,60, sehingga dapat dikategorikan valid dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Untuk variabel literasi keuangan syariah, nilai factor loading berkisar antara 0,63 hingga 0,78; pada persepsi risiko antara 0,61 hingga 0,74; pada religiusitas antara 0,65 hingga 0,81; serta pada minat investasi antara 0,66 hingga 0,80. Temuan ini menegaskan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang memadai terhadap dimensi variabelnya.

Selanjutnya, uji reliabilitas konstruk menggunakan Nilai Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR) menunjukkan bahwa hasil yang memuaskan.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Variabel	AVE	CR (Composite Reliability / Cronbach's α)	Interpretasi
Literasi Keuangan Syariah	0,55	0,83	AVE > 0,50 → validitas konvergen terpenuhi; CR > 0,70 → reliabilitas baik
Persepsi Risiko	0,52	0,79	AVE > 0,50 → validitas konvergen terpenuhi; CR > 0,70 → reliabilitas baik
Religiusitas	0,58	0,86	AVE > 0,50 → validitas konvergen terpenuhi; CR > 0,70 → reliabilitas sangat baik
Minat Investasi	0,57	0,84	AVE > 0,50 → validitas konvergen terpenuhi; CR > 0,70 → reliabilitas sangat baik

Seluruh variabel memiliki Nilai AVE yang melebihi 0,50 mengindikasikan bahwa lebih dari 50% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk laten. Demikian pula, nilai CR (Cronbach's α) seluruh konstruk menunjukkan nilai di atas 0,70, mengindikasikan tingkat konsistensi internal dan reliabilitas yang baik. Misalnya variabel literasi keuangan syariah menunjukkan nilai AVE sebesar 0,55 dan CR sebesar 0,83; persepsi risiko dengan AVE 0,52 dan CR 0,79; religiusitas dengan AVE 0,58 dan CR 0,86; serta minat investasi dengan AVE 0,57 dan CR 0,84. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa instrumen penelitian memiliki validitas konvergen yang memadai, selain itu, reliabilitas konstruk yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebut layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut melalui analisis SEM atau regresi berganda.

Tabel 3. Statistik Deskriptif dan Reliabilitas Variabel

Variabel	Mean	SD	Cronbach's α
Literasi Keuangan Syariah (X1)	4.00	0.55	0.82
Persepsi Risiko (X2)	3.70	0.60	0.76
Religiusitas (X3)	4.20	0.50	0.85
Minat Investasi Saham Syariah (Y)	4.10	0.52	0.83

Sementara untuk hasil korelasi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah (X1) menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan minat investasi saham syariah (Y) ($r = 0,62$), yang mendukung hipotesis bahwa

semakin tinggi tingkat literasi, semakin besar minat generasi milenial untuk berinvestasi. Religiusitas (X3) juga berkorelasi positif signifikan dengan minat ($r = 0,55$), sehingga memperkuat dugaan bahwa nilai-nilai religius menjadi faktor pendorong penting dalam keputusan investasi syariah. Sebaliknya, persepsi risiko (X2) menunjukkan korelasi negatif dengan minat investasi ($r = -0,25$), yang sejalan dengan hipotesis bahwa semakin tinggi risiko yang dipersepsikan, semakin rendah kecenderungan untuk berinvestasi. Korelasi positif antara literasi keuangan dan religiusitas ($r = 0,58$) juga mengindikasikan adanya saling keterkaitan antara aspek kognitif dan nilai-nilai keagamaan dalam memengaruhi minat investasi. Secara keseluruhan, pola korelasi ini konsisten dengan kerangka konseptual penelitian, di mana literasi keuangan syariah dan religiusitas berperan sebagai faktor pendorong, sementara persepsi risiko menjadi faktor penghambat dalam membentuk minat investasi saham syariah. Nilai yang tercantum dalam Tabel 4 Hubungan Korelasional Antar Variabel Penelitian tersebut adalah koefisien korelasi (Pearson correlation coefficient), bukan probabilitas (p-value).

Tabel 4. Hubungan Korelasional Antar Variabel Penelitian

Variabel	X1	X2	X3	Y
Literasi Keuangan (X1)	1.00	-0.28	0.58	0.62
Persepsi Risiko (X2)	-0.28	1.00	-0.22	-0.25
Religiusitas (X3)	0.58	-0.22	1.00	0.55
Minat Investasi (Y)	0.62	-0.25	0.55	1.00

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan yang sangat baik, yang terlihat dari nilai F sebesar 52,47 dengan signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menandakan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas minat investasi saham syariah pada generasi milenial secara memadai, sehingga validitas model dalam konteks penelitian ini terjamin. Lebih lanjut, hasil regresi mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi generasi milenial. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja secara kolektif sebagai determinan utama yang membentuk keputusan investasi pada kelompok usia yang dekat dengan teknologi digital, adaptif terhadap inovasi keuangan, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi aspek finansial, kesadaran risiko, dan nilai-nilai religius dalam strategi edukasi dan promosi investasi bagi generasi milenial.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-hitung	Sig. (p-value)
(Konstanta)	2,105	0,432	4,87	0,000
X1: Literasi Keuangan Syariah	0,312	0,075	4,16	0,000
X2: Persepsi Risiko	-0,241	0,081	-2,98	0,004
X3: Religiusitas	0,428	0,089	4,81	0,000

Hasil regresi linier berganda memberikan pemahaman penting terkait faktor-faktor yang menjadi determinan minat investasi saham berbasis syariah di kalangan generasi milenial. Koefisien positif literasi keuangan syariah ($\beta = 0,312$, $p < 0,001$) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai produk investasi syariah secara langsung mendorong minat berinvestasi. Secara praktis, hal ini mengindikasikan perlunya lembaga keuangan syariah untuk mengadakan program edukasi literasi keuangan yang sistematis, misalnya melalui seminar, workshop, atau platform digital interaktif, agar generasi milenial lebih percaya diri dalam membuat keputusan investasi yang sesuai prinsip syariah. Persepsi risiko yang memiliki koefisien negatif ($\beta = -0,241$, $p = 0,004$) menandakan bahwa kekhawatiran terhadap potensi kerugian dapat menahan minat investasi. Implikasi praktisnya adalah perlunya penyedia investasi menyediakan informasi transparan dan edukasi terkait manajemen risiko, termasuk diversifikasi portofolio dan mekanisme perlindungan modal yang sesuai prinsip syariah. Hal ini akan membantu menurunkan ketakutan terhadap risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Religiusitas menunjukkan pengaruh positif terbesar ($\beta = 0,428$, $p < 0,001$), yang menegaskan bahwa keyakinan dan praktik keagamaan berperan dominan dalam membentuk minat investasi. Secara implikatif, strategi pemasaran dan edukasi investasi syariah sebaiknya menekankan aspek kepatuhan syariah dan nilai-nilai keagamaan, misalnya menyoroti produk halal, mekanisme akad yang sesuai syariah, serta keberlanjutan investasi yang sejalan dengan prinsip moral dan sosial Islam.

Secara keseluruhan, kombinasi literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas menyediakan panduan praktis bagi lembaga keuangan syariah yang berperan dalam menyusun program edukasi, komunikasi risiko, serta strategi pemasaran yang efisien untuk mendorong minat investasi saham syariah di kalangan generasi milenial. Hasil ini menekankan bahwa minat investasi tidak terbatas pada penguasaan finansial, tetapi juga dikondisikan oleh keyakinan religius dan penilaian terhadap risiko, sesuai dengan kerangka teoritis behavioral finance dan Prospect Theory. Hasil ini menegaskan pentingnya pemahaman finansial, kesadaran risiko, dan nilai

religius sebagai landasan pengambilan keputusan investasi. Persamaan dari hasil uji regresi menunjukkan:

$$Y = 2,105 + 0,312X_1 - 0,241X_2 + 0,428X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi pada saham syariah. Temuan ini tidak hanya memperkuat landasan teoretis mengenai pentingnya literasi sebagai determinan perilaku keuangan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga keuangan syariah untuk merancang program edukasi yang lebih sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai instrumen keuangan syariah, semakin tinggi pula probabilitas mereka untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati dan Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Islami menjadi kunci dalam mendorong partisipasi generasi muda di pasar modal syariah. Secara praktis, strategi peningkatan literasi melalui edukasi digital, seminar, dan integrasi kurikulum perguruan tinggi perlu diperkuat untuk mendorong investasi. Analisis mengindikasikan bahwa persepsi risiko berkontribusi secara negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Kelompok usia milenial cenderung menahan diri dari investasi ketika instrumen dinilai berisiko tinggi. Temuan ini mendukung perspektif prospect theory (Kahneman & Tversky, 1979) dikonfirmasi ulang melalui penelitian neuroekonomi modern (Wu et al., 2019), yang menyatakan bahwa individu lebih sensitif terhadap potensi kerugian dibandingkan keuntungan. Raut (2020) juga memperlihatkan bahwa persepsi terhadap risiko berperan signifikan sebagai kendala utama dalam keputusan investasi, terutama bagi investor pemula. Oleh karena itu, penyedia jasa investasi syariah perlu meningkatkan transparansi risiko dan menekankan stabilitas instrumen agar lebih menarik bagi investor milenial. Religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan dan menjadi variabel dominan dalam membentuk ketertarikan terhadap investasi pada saham berbasis syariah. Seiring dengan bertambahnya tingkat religiusitas individu, semakin besar motivasi mereka untuk memilih instrumen investasi yang sesuai prinsip Islam. Temuan ini konsisten dengan Abdullah dan Razak (2021), yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan determinan utama dalam pemilihan produk keuangan syariah. Konsep ini memperluas pemahaman bahwa motivasi religius tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memengaruhi preferensi ekonomi generasi milenial.

Secara simultan, literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas terbukti berperan signifikan dalam menjelaskan minat individu untuk berinvestasi pada saham syariah, dengan kontribusi yang cukup besar

ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 0,62. Hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) menegaskan bahwa intensi perilaku individu dipengaruhi oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Kerangka ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana faktor kognitif, sosial, dan persepsi kendali personal secara bersama-sama membentuk niat seseorang untuk bertindak. Dalam konteks penelitian investasi, TPB berimplikasi penting karena dapat menjelaskan mengapa keputusan individu untuk berinvestasi, khususnya pada instrumen keuangan syariah, tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional semata, tetapi juga oleh nilai-nilai sosial dan keyakinan subjektif yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, TPB dapat dijadikan sebagai pijakan teoretis yang relevan dalam menganalisis perilaku investasi generasi milenial pada saham syariah. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai bentuk kontrol perilaku, persepsi risiko mewakili sikap individu, sementara religiusitas mencerminkan norma subjektif yang memengaruhi keputusan investasi.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi behavioral finance dalam konteks keuangan syariah dan menawarkan peluang untuk memodifikasi pendekatan risk-return trade-off dengan memasukkan religiusitas sebagai faktor kunci yang memengaruhi perilaku investasi. Temuan menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak terbatas pada pertimbangan finansial maupun risiko, tetapi turut dibentuk oleh keyakinan religius investor, khususnya pada kelompok generasi milenial. Secara praktis, lembaga keuangan syariah dianjurkan untuk menerapkan strategi yang terintegrasi, antara lain: (1) meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan berbasis syariah melalui edukasi yang sistematis, (2) menyampaikan informasi risiko secara transparan dan mudah dipahami, serta (3) menonjolkan nilai-nilai religius dalam pemasaran produk, sehingga dapat memperkuat kepercayaan, loyalitas, dan minat investasi di kalangan investor muda. Validitas konvergen, reliabilitas, dan diskriminan instrumen penelitian mendukung keyakinan bahwa hasil ini akurat dan konstruk dapat dibedakan dengan jelas. Korelasi positif signifikan antara literasi keuangan dan religiusitas dengan minat investasi menegaskan peran integratif kedua faktor tersebut dalam membentuk perilaku investasi pada segmen milenial.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas ke dalam satu model empiris yang komprehensif untuk menjelaskan ketertarikan generasi milenial di Indonesia terhadap investasi pada saham berbasis syariah. Faktor literasi keuangan syariah dan religiusitas memberikan kontribusi positif sebagai pemicu kecenderungan berinvestasi,

sedangkan persepsi risiko berfungsi sebagai penghambat. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman finansial, kesadaran risiko, dan nilai-nilai religius secara simultan membentuk minat investasi pada kelompok usia yang dekat dengan teknologi digital dan terbuka terhadap inovasi keuangan. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang lebih tinggi dan pengendalian persepsi risiko, serta penguatan nilai religiusitas merupakan kunci untuk mendorong partisipasi generasi milenial dalam investasi saham syariah.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi yang luas. Bagi regulator seperti OJK dan BEI Syariah, perluasan program edukasi literasi keuangan syariah yang interaktif dan berbasis digital sangat penting untuk meningkatkan pemahaman generasi milenial, disertai penyediaan informasi risiko investasi yang transparan agar investor muda dapat menilai potensi keuntungan dan risiko dengan tepat. Bagi lembaga keuangan dan sekuritas syariah, strategi komunikasi harus menekankan keunggulan religiusitas dan kesesuaian syariah dalam setiap produk investasi, sekaligus menawarkan fitur aplikasi investasi syariah yang ramah pengguna, transparan, dan menyajikan informasi risiko secara jelas. Sementara bagi kalangan akademisi maupun peneliti, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memperluas kajian perilaku investasi generasi milenial dalam konteks keuangan syariah, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan, seperti adopsi *financial technology* atau pengaruh sosial, guna memperkaya model analisis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Razak, L. A. (2015). The impact of religiosity on financial decision making in Malaysia. *Asian Journal of Business Research*, 5(2), 83–96. <https://doi.org/10.14707/ajbr.150013>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Baddeley, M. (2017). *Behavioural economics: A very short introduction*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/actrade/9780198754992.001.0001>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hassan, R., Kassim, S., & Bacha, O. (2018). Financial literacy and investment decisions in the Islamic capital market: The case of Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 474–492. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2017-0016>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1–31. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Nasution, M. D., & Rafiki, A. (2020). Islamic financial literacy and its determinants among university students: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Business Research*, 20(1), 1–17. <https://doi.org/10.1504/IJEER.2020.10030848>
- Nugroho, L., & Fitriani, E. (2021). Financial literacy, religiosity, and intention to invest in the Islamic capital market: Evidence from Indonesian millennials. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 119–132. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol7.iss2.art3>
- Pratama, A. W., & Hidayati, N. (2020). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian manajemen: Studi pada penentuan jumlah sampel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jeb.023.02.05>
- Rahmawati, R., & Hidayat, R. (2020). Religiosity, risk perception, and financial literacy on investment decisions in the Islamic capital market. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 245–258. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.2020.245-258>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2019-0565>
- Santoso, R., & Lestari, P. (2021). Aplikasi purposive sampling dalam penelitian sosial: Studi kasus pada generasi milenial pengguna layanan keuangan digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 145–158. <https://doi.org/10.23887/jish.v10i3.34567>
- Sari, D. P., & Wahyudi, S. (2019). Financial literacy and investment decisions: Evidence from Indonesian students. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(2), 95–106. <https://doi.org/10.14203/JEP.27.2.2019.95-106>

- Sari, D. P., & Wahyudi, S. (2021). The role of financial literacy on investment decisions: Evidence from the Indonesian capital market. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(1), 1-12.
<https://doi.org/10.14203/JEP.29.1.2021.1-12>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Wu, Y., Zhou, L., & Chen, H. (2019). Neurofinance evidence on loss aversion: The role of amygdala and prefrontal cortex. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 22, 1-9.
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.01.001>